

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL DISCLOSURE INDEX* (CSDI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2013

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL DISCLOSURE INDEX (CSDI) ON FINANCIAL PERFORMANCE IN CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING 2007-2013

¹Desak Made Desy Surtiningsih, ²Tri Indra Wijaksana

Prodi S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

desvsurtiningsih@telkomuniversity.ac.id triindrawijaksana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bagi kebanyakan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai parasit yang dapat membebani biaya "*capital maintenance*". Namun, seiring dengan berjalannya waktu, terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan. Terjadinya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin menyadari akan pentingnya CSR. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013. Teori *Triple Bottom Line* digunakan sebagai teori keterkaitan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang pernah terdaftar di BEI tahun 2007-2013. Pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh empat perusahaan sektor *consumer goods industry* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan pengolahan datanya menggunakan *eViews 8* dengan metode *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSDI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dimana diperoleh koefisien CSDI sebesar 0,527147 dengan *p-value* sebesar 0,2992. Selain itu, CSDI juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE dimana diperoleh koefisien CSDI sebesar 1,014336 dengan *p-value* sebesar 0,7102.

Kata kunci : CSDI, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, Data Panel

Abstract

For most companies, *Corporate Social Responsibility* (CSR) is regarded as parasite that can burden the cost of "*capital maintenance*". But, from time to time there was an increasing number of companies that make sustainability report. The increase showed that companies are increasingly aware of the importance of CSR. This research is conducted with the aim to find out how much the influence of *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) on financial performance in consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2007-2013. *Triple Bottom Line* theory is used as a theory that links CSR to the company's financial performance. This research uses a quantitative research method. The independent variable in this research is *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) and the dependent variable is financial performance which are represented by the *Return on Assets* (ROA) and *Return on Equity* (ROE). Population of this research are all consumer goods industry companies ever listed on the Stock Exchange in 2007-2013. Sample selection was done by *purposive sampling* technique so that was obtained four consumer goods industry companies which used as sample in this research. The analysis was done by using panel data regression and the data processing is accomplished by using the *eViews 8* with *fixed effect* method. The result showed that CSDI had positive effect but not significant on ROA which the coefficient of CSDI is 0,527147 and *p-value* is 0,2992. Besides that, CSDI also had positive effect but not significant on ROE which the coefficient of CSDI is 1,014336 and *p-value* of 0,7102.

Key words : CSDI, Financial Performance ROA, ROE, Panel Data

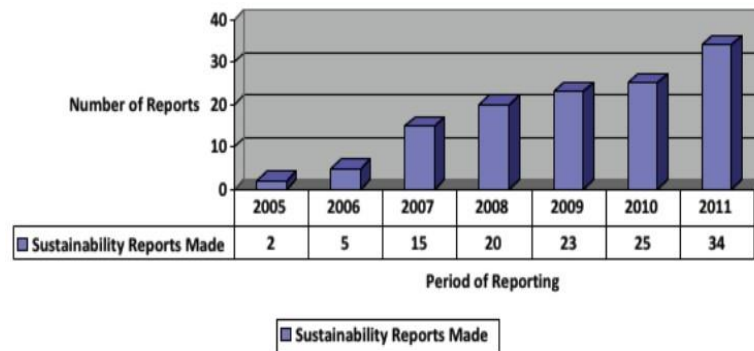
1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dapat merusak sekaligus membangun. Disatu sisi perusahaan dapat menggairahkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Namun disisi lain perusahaan juga berpotensi merusak. *Corporate Social*

Responsibility (CSR) merupakan salah satu sarana bagi perusahaan-perusahaan, terutama yang usahanya terkait dengan sumber daya alam, untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan [7].

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh Suprpto [16] pada tahun 2005 terhadap 375 perusahaan di Jakarta menunjukkan bahwa 166 atau 44,27 % perusahaan menyatakan tidak melakukan kegiatan CSR dan 209 atau 55,75 % perusahaan melakukan kegiatan CSR. Sedangkan bentuk CSR yang dijalankan meliputi; pertama, kegiatan kekeluargaan (116 perusahaan), kedua, sumbangan pada lembaga agama (50 perusahaan), ketiga, sumbangan pada yayasan sosial (39) perusahaan) keempat, pengembangan komunitas (4 perusahaan). Bagi kebanyakan perusahaan, CSR dianggap sebagai parasit yang dapat membebani biaya “*capital maintenance*”.



Gambar 1. Number of Indonesia Sustainability Reports[1]

Gambar 1 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011. Bukan hanya jumlah laporan yang meningkat tetapi juga kualitas dari laporan yang dibuat juga semakin meningkat. Terjadinya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin menyadari akan pentingnya CSR dimana sebelumnya bagi kebanyakan perusahaan, CSR dianggap hanyalah sebagai parasit yang dapat membebani biaya “*capital maintenance*”. Adanya informasi pengungkapan CSR yang baik dapat digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap CSR. Perusahaan yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap CSR akan diapresiasi oleh masyarakat seperti meningkatnya reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan lebih memudahkan perusahaan menjalankan bisnisnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangannya. Berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah laporan keberlanjutan yang ditunjukkan pada Gambar 1, apabila melihat berdasarkan sektor industri, awalnya pembuat laporan keberlanjutan didominasi oleh perusahaan dari sektor pertambangan. Namun seiring berjalannya waktu, perusahaan pembuat laporan keberlanjutan mulai cukup bervariasi. Ada yang berasal dari sektor manufaktur dan ada yang berlatar belakang dari bidang jasa serta perusahaan dari jasa perbankan pun juga sudah mulai membuat laporan keberlanjutan [3].

Pertumbuhan sektor *consumer goods industry* sebesar 28% pada tahun 2013 menjadi penopang daya tahan sektor manufaktur. Kinerja sektor *consumer goods industry* juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur [2]. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor *consumer goods industry* memiliki prospek yang baik. Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan tersebut, tentunya akan membawa dampak persaingan yang lebih ketat di dalam sektor ini. Oleh karena itu, dengan adanya implementasi CSR diharapkan akan mampu membantu perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan tersebut.

Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA), sektor *consumer goods industry* yang terdiri atas 41 perusahaan yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013, hanya terdapat dua perusahaan sektor *consumer goods industry* yang membuat laporan keberlanjutan, yaitu HM Sampoerna Tbk. dan Unilever Indonesia Tbk. Walaupun telah membuat laporan keberlanjutan namun kedua perusahaan tersebut masih belum konsisten dalam pembuatan laporan keberlanjutan tersebut. HM Sampoerna Tbk. membuat laporan keberlanjutan hanya pada tahun 2010 sedangkan Unilever Indonesia Tbk. membuat laporan keberlanjutan hanya pada tahun 2008 dan 2011.

Dalam penelitian [15], terdapat dua variabel yang digunakan yaitu CSR sebagai variabel independen dan ROE serta *return* saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROE dan *return* saham. Penelitian [6], menunjukkan bahwa meningkatnya indeks CSR berpengaruh terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan tetapi kurang berpengaruh terhadap peningkatan *Market Value Added* (MVA). [5] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, peneliti rata-rata lebih banyak menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dalam mewakili kinerja keuangan perusahaan yang ditelitinya.

Dengan didasarkan atas hal-hal tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Disclosure Index (CSDI) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?
2. Bagaimana kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?
3. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) terhadap ROA perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?
4. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) terhadap ROE perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang dikutip dalam [18], berpendapat bahwa:

“*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut berikut masyarakat setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.”

Pada tahun 2005 pakar pemasaran Philip Kotler bersama Nancy Lee dalam [12], berpendapat bahwa “Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik kebijakan bisnis dan dengan keterlibatan-keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan.”

2.2 Pengukuran Kinerja CSR

Corporate Social Disclosure Index (CSDI) merupakan proksi dari pengungkapan CSR perusahaan. Informasi mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur CSDI perusahaan didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Meski banyak cara untuk mengelompokkan persoalan *sustainability*, akan tetapi GRI menggunakan tiga pilar *sustainability*, yang dikenal dengan *triple bottom line*, sebagai patokan dalam membuat pengelompokan indikator kinerja yang harus diukur oleh perusahaan atau organisasi (Radyati, 2008:41). GRI terdiri dari tiga pengungkapan utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar pelaporan keberlanjutan [13]. *GRI Standard Disclosure G3* digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman informasi terkait indikator-indikator dalam mengukur CSDI perusahaan yang akan diteliti.

Perhitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item dalam instrumen penelitian CSR yang diberikan nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan [17]. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_i \text{ Index} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (1)$$

Dimana:

CSDi Index : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_i = 79$

X_{ij} : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

2.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya [10]. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Rumus perhitungan ROA [4] adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

2.4 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya [10].

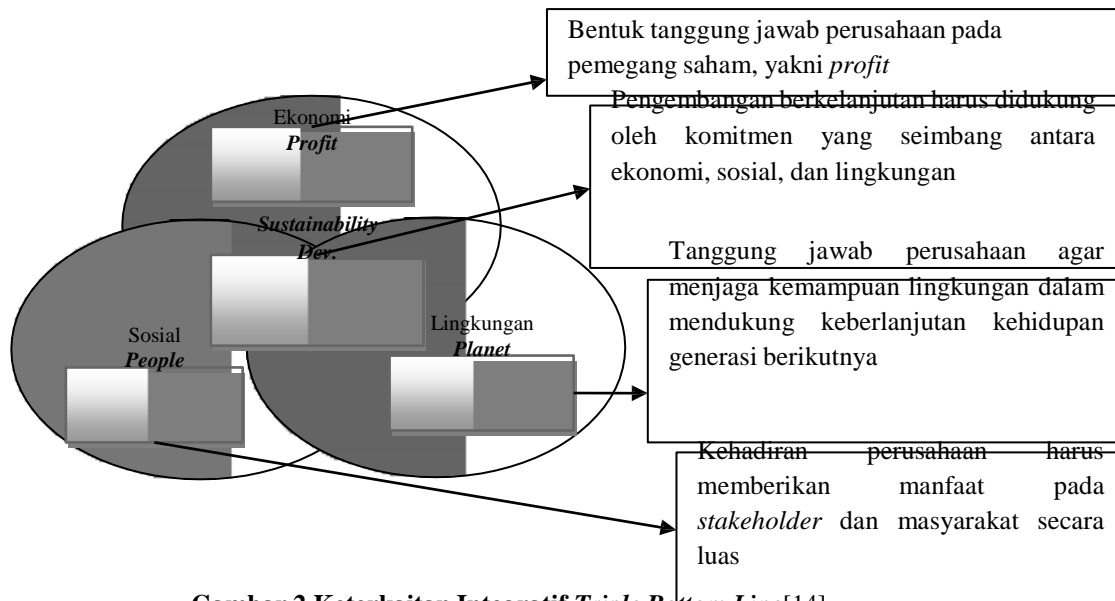
Rumus perhitungan ROE [4] adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \quad (3)$$

2.5 Keterkaitan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kinerja Keuangan

Istilah *Triple Bottom Line* yang dikutip dalam [19] dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Melalui buku tersebut, Elkington memberi pandangan bahwa:

"Perusahaan yang ingin berkelanjutan, haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*)."



Gambar 2 Keterkaitan Integratif Triple Bottom Line [14]

[12] berpandangan bahwa "Tanggung jawab sosial adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan." Dalam praktiknya dengan CSR perusahaan akan memiliki predikat sebagai perusahaan yang baik dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Lebih jauh lagi perusahaan memiliki citra positif bagi calon investor yang peduli terhadap keberlangsungan kehidupan akibat perlakuan perusahaan terhadap lingkungan [18].

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, dan harus dibuktikan kebenarannya (Dantes, 2012:28). Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha₁ : *Corporate Social Disclosure Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.

Ha₂ : *Corporate Social Disclosure Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.

2.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Disclosure Index* (X) sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y) yang diwakili oleh ROA (Y1) dan ROE (Y2). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2007-2013.

2. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2007-2013.
3. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang mengungkapkan aktifitas CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2007-2013.
4. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2007-2013

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh empat perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Multi Bintang Indonesia (MLBI), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini terdiri dari data *time series* (data tahunan selama tujuh tahun yaitu tahun 2007-2013) dan data *cross sectional* (empat perusahaan yang dianalisis). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t (secara parsial). Uji-t (secara parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak. Keputusan menolak atau menerima H_0 [20] adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a
2. Apabila nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak atau menerima H_0

3. Pembahasan

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ROA	ROE	CSDI
<i>Mean</i>	0,311	0,766	0,137
<i>Maximum</i>	0,657	3,236	0,266
<i>Minimum</i>	0,124	0,195	0,076
<i>Std. Dev.</i>	0,125	0,602	0,066
<i>Observation</i>	28	28	28

(Sumber: data diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah observasi adalah 28 yang diperoleh dari mengalikan jumlah sampel yaitu empat perusahaan dan periode penelitian yaitu tujuh tahun dari tahun 2007-2013. Variabel ROA dari empat sampel perusahaan dari tahun 2007-2013 memiliki nilai rata-rata 0,311 dengan standar deviasi sebesar 0,125. Perusahaan dengan nilai ROA maksimum sebesar 0,657 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2013 dan perusahaan dengan nilai ROA minimum sebesar 0,124 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2008.

Variabel ROE dari empat sampel perusahaan dari tahun 2007-2013 memiliki nilai rata-rata 0,766 dengan standar deviasi sebesar 0,602. Perusahaan dengan nilai ROE maksimum sebesar 3,236 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2009 dan perusahaan dengan nilai ROE minimum sebesar 0,195 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2008.

Variabel CSDI dari empat sampel perusahaan dari tahun 2007-2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,137 dengan standar deviasi sebesar 0,066. Perusahaan dengan nilai CSDI maksimum sebesar 0,266 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2013 sedangkan perusahaan dengan nilai CSDI minimum sebesar 0,076 dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) pada tahun 2007-2011 dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2009 dan 2012.

Pemilihan model akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah antara model *fixed effect* dan *random effect*. Gujarati dan Porter menyarankan apabila jumlah data *cross section* lebih besar dari jumlah data *time series* maka digunakan model *random effect* dalam pengolahannya [8]. Pada penelitian ini, jumlah data *cross section* lebih kecil dibandingkan dengan data *time series* maka penelitian ini tidak disarankan menggunakan model *random effect* apabila melihat pada pernyataan Gujarati dan Porter tersebut. Sedangkan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, estimasi parameter data panel menurut uji *hausman* akan lebih tepat jika menggunakan model *random effect*. Untuk itu, maka akan dilakukan perbandingan antara nilai statistik pada masing-masing model yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Perbandingan Model Fixed Effect dengan Model Random Effect CSDI Terhadap ROA

Model	Fixed Effect	Random Effect
<i>R-squared</i>	0,549041	0,033157
<i>Adjusted R-squared</i>	0,470613	-0,004029

(Sumber: data diolah, 2015)

Tabel 3 Perbandingan Model *Fixed Effect* dengan Model *Random Effect* CSDI Terhadap ROE

Model	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
<i>R-squared</i>	0,428376	0,001517
<i>Adjusted R-squared</i>	0,328963	-0,036886

(Sumber: data diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pemilihan model *random effect* berdasarkan uji *hausman* tidak memberikan interpretasi yang lebih baik dibandingkan dengan *output* model *fixed effect* sehingga digunakan model *fixed effect* dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dibentuk persamaan regresi data panel untuk keempat perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,238848 + 0,527147\text{CSDI} \quad (4)$$

$$\text{ROE} = 0,626605 + 1,014336\text{CSDI} \quad (5)$$

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect* diperoleh koefisien determinasi (*R-squared*) ROA sebesar 0,549041. Hal ini berarti variasi pada variabel CSDI mampu menjelaskan variasi variabel dependen ROA sebesar 54,9041% dan sisanya 45,0959% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan hasil koefisien determinasi (*R-squared*) ROE sebesar 0,428376. Hal ini berarti variasi pada variabel CSDI mampu menjelaskan variasi variabel dependen ROE sebesar 42,8376% dan sisanya 57,1624% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan persamaan regresi untuk model ROA, diketahui koefisien CSDI bernilai 0,527147, angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara CSDI dengan ROA adalah hubungan yang searah/positif. Karena apabila CSDI perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai ROA perusahaan akan naik senilai 52,47%. Selain itu, untuk menentukan nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak, digunakan uji-t (Parsial) maka diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df=26$ ($df=n-k=28-2=26$) adalah sebesar 1,70562. Maka untuk model ROA dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} ROA sebesar $1,062122 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,70562 atau $p\text{-value}$ ROA yang bernilai $0,2992 > \alpha = 5\%$ yang berarti CSDI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [11] yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan hasil penelitian [9] menunjukkan bahwa pengungkapan aktifitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [5] yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Sedangkan untuk model ROE dapat dilihat bahwa berdasarkan persamaan regresi di atas diketahui koefisien CSDI bernilai 1,014336, angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara CSDI dengan ROE adalah hubungan yang searah/positif. Karena apabila CSDI perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai ROE perusahaan akan naik senilai 101,43%. Selain itu, diperoleh nilai t_{hitung} ROE sebesar $0,376186 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,70562 atau $p\text{-value}$ ROE yang bernilai $0,7102 > \alpha = 5\%$ yang berarti CSDI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [13] yang menunjukkan bahwa CSDI memiliki berpengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [15] yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

4. Kesimpulan

- Rata-rata CSDI keseluruhan perusahaan sektor *consumer goods industry* pada tahun 2008 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dari tahun 2007. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, nilai rata-rata CSDI keseluruhan perusahaan terus mengalami peningkatan.
- Return on Assets* (ROA)
Rata-rata ROA keseluruhan perusahaan sektor *consumer goods industry* pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Namun, pada tahun 2012, nilai rata-rata ROA keseluruhan perusahaan mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013.
 - Return on Equity* (ROE)
Rata-rata ROE keseluruhan perusahaan sektor *consumer goods industry* pada tahun 2007 sampai dengan 2013 fluktuatif.
- Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan diperoleh koefisien CSDI bernilai 0,527147, angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara CSDI dengan ROA adalah hubungan yang searah/positif. Selain itu, berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai t_{hitung} ROA sebesar

$1,062122 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,70562 atau $p\text{-value}$ ROA yang bernilai $0,2992 > \alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CSDI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan diperoleh koefisien CSDI bernilai 1,014336, angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara CSDI dengan ROE adalah hubungan yang searah/positif. Selain itu, berdasarkan uji t (secara parsial) diperoleh nilai t_{hitung} ROE sebesar $0,376186 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,70562 atau $p\text{-value}$ ROE yang bernilai $0,7102 > \alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CSDI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE.

Daftar Pustaka

- [1] Anonim. (2012). "ISRA 2011 – Report of The Judges". [online]. <http://www.ncsr-id.org/wp-content/uploads/2012/01/Report-of-the-Judges-2011.pdf> [2 Desember 2014]
- [2] Anonim. (2013). "Manufaktur Ditopang Sektor Barang Konsumsi". [online]. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi> [3 Desember 2014]
- [3] Anonim. (2013). "Perusahaan Pembuat Laporan Keberlanjutan Kian Banyak di Indonesia". [online]. <http://swa.co.id/business-research/perusahaan-pembuat-laporan-keberlanjutan-kian-banyak-di-indonesia> [26 Maret 2015]
- [4] Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- [5] Candrayanthi, A.A. Alit., dan Saputra, I D.G. Dharma. (2013). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1: 141-158.
- [6] Dewi, Dian Masita., Sudarma, Made., Djumahir., Ganis S, Eko. (2014). "CSR Effect on Market and Financial Performance". International Journal of Business and Management Invention Volume 3 Issue 1: 56-66.
- [7] Endah. (2012). "CSR Lingkungan : Kontribusi Swasta Menghijaukan Kota". [online]. <http://pustaka.pu.go.id/new/artikel-detail.asp?id=296> [4 Desember 2014]
- [8] Gujarati, Damodar N., dan Porter, Dawn C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi Kelima, Buku Kedua). Jakarta:Salemba Empat.
- [9] Hernitra, Wellarizma. (2011). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan". Universitas Jember
- [10] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta:Kencana
- [11] Mulyadi, Martin Surya., dan Anwar, Yunita. (2012). "Impact of *Corporate Social Responsibility* Toward Firm Value and Profitability". The Business Review, Cambridge Vol. 19, Num 2.:316-322.
- [12] Poerwanto. (2010). *Corporate Social Responsibility: Menjinnakkan Gejolak Sosial di Era "Pornografi"* (Cetakan Pertama). Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- [13] Prihatiningtias, Yeney Widya., dan Dayanti, Nadia. (2014). "Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Financial Performance in Mining and Natural Resources Industry". The International Journal of Accounting and Business Society Vol. 22, No. 1: 35-59.
- [14] Rachman, Nurdizal M., Efendi, Asep., Wicaksana, Emir. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Cetakan Pertama). Jakarta:Penebar Swadaya.
- [15] Savitri, Enni., dan Kinanti, Agnessia A. (2013). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Finansial yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011 (Studi Empiris Pada Kasus Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)". Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun IV No.10: 1-22.
- [16] Sukarmi. (2010). "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan Iklim Penanaman Modal". [online] <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-bisnis/84-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-corporate-social-responsibility-dan-iklim-penanaman-modal.html> [2 Desember 2014]
- [17] Tsamenyi, Mathew., and Uddin, Shahzad. (2008). *Corporate Governance in Less Developed and Emerging Economies (First Edition)*. UK:Emerald Group Publishing Limited
- [18] Wibhawa, Budi., Raharjo, Santoso Tri., Wibowo, Hery., Apsari, Nurliana C. (2011). *Social Entrepreneurship, Social Enterprise, & Corporate Social Responsibility* (Cetakan Pertama). Bandung:Widya Padjadjaran.
- [19] Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR* (Cetakan Pertama). Gresik:Fascho Publishing.
- [20] Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Edisi Keempat.). Yogyakarta:UPP STIM YKPN.